

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu merupakan indikator dari suatu sistem kesehatan. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas. Penyebab utama kematian pada ibu hamil tahun 2014 yaitu perdarahan 31%, Hipertensi 25%, infeksi 6%, gangguan metabolik 3%, dan penyebab lain-lain 35% (Profil Indonesia, 2017). Perdarahan salah satu penyebabnya adalah anemia pada ibu hamil. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia kehamilan yaitu ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 gr% pada trimester II dan apabila dibiarkan akan meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu (Robson dan Jason, 2013).

Menurut laporan *World Health Organization* tahun 2015 setiap hari hampir 830/100.000 wanita meninggal akibat hal terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari seluruh AKI terjadi dinegara berkembang, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan diantara masyarakat miskin (Nurdiana, 2018). Berdasarkan hasil dari profil kesehatan RI 2017, AKI di Indonesia terjadi penurunan dari 359/100.000 pada tahun 2012 menjadi 305/100.000 pada tahun 2015.

Berdasarkan laporan kesehatan Sumatera Utara, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 328/100.000 KH, namun masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional SP 2010 yaitu sebesar 259/100.000 KH. Sedangkan berdasarkan hasil survey AKI dan Angka Kematian Bayi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat-Universitas Sumatera Utara tahun 2010 mengatakan bahwa AKI di Sumatera Utara tahun 2016 adalah sebesar 268 per 100.000 KH. Berdasarkan estimasi tersebut, maka Angka Kematian Ibu belum mengalami penurunan berarti hingga tahun 2016 (Profil Sumut,2016).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Deliserdang pada tahun 2016 tercatat ada 19 orang. Kondisi ini menempatkan Kabupaten Deliserdang sebagai salah satu penyumbang angka kematian ibu terbanyak di Provinsi Sumatera Utara selain Kabupaten Asahan, Langkat dan Mandailing Natal. Kabupaten Deliserdang menjadi salah satu dari 9 kabupaten prioritas Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam penurunan angka kematian ibu (Profil Sumut,2016).

Di Indonesia sebagian besar anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi. Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin yaitu protein di sel darah merah yang berperan membawa oksigen ke jaringan tubuh (Adriani dan Wijatmadi, 2013). Anemia defisiensi besi merupakan kelainan transportasi oksigen akibat defisiensi sintesis hemoglobin. Anemia ini paling sering ditemukan pada kehamilan dan mengenai 25% dari semua kehamilan (Lockhart dan Lyndon, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 mengatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2% (Defrika,2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, pada tahun 2013 ibu hamil mengalami anemia sebanyak 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9 %. Kategori anemia pada ibu hamil menurut umur yaitu usia 15-24 tahun ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 84,6%, usia 25-34 sebanyak 33,7%, usia 35-44 sebanyak 33,6% dan usia 45-54 sebanyak 24 %. Dan berdasarkan survey anemia yang dilaksanakan tahun 2005 di 4 kab/kota di Sumatera Utara, yaitu kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwasanya 40,50% pekerja wanita menderita anemia (Profil, Medan, 2016).

Anemia pada kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat mengakibatkan keguguran, partus prematurus, inersia uteri dan partus lama, atonia uteri, syok, alfabrinogemia dan hipofribinogemia, infeksi intrapartum dan nifas dan apabila terjadi anemia gravis mengakibatkan payah jantung. Sedangkan komplikasi dapat terjadi pada hasil konsepsi yaitu abortus, IUFD, stillbirth, kematian perinatal, prematuritas, cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Nugraheny,2017).

Salah satu cara pencegahan kekurangan zat besi pada ibu hamil dan nifas adalah dengan cara pemberian 1 tablet besi (60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat) selama sedikitnya 90 hari masa kehamilan sampai 42 hari setelah

melahirkan. Makan-makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-cakangan, tempe). Perlu juga makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Fadlun dan Achmad, 2012).

Buah-buahan yang mengandung zat besi dan vitamin C salah satunya adalah buah naga yaitu kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Buah ini sudah banyak di konsumsi oleh masyarakat sebagai obat untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai obat penambah darah. Buah naga merupakan sumber vitamin, dan mineral yang cukup baik, serta mengandung kalium, zat besi, protein, kalsium dalam jumlah yang cukup baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Agoes, 2011).

Menurut penelitian Arifin, et al (2012), yaitu pengaruh pemberian jus buah naga (*Hylocereus undatus*) terhadap jumlah hemoglobin, eritrosit, dan hematokrit pada mencit putih betina, dimana hasilnya menunjukkan bahwa buah naga dapat meningkatkan hemoglobin dan eritrosit pada mencit putih betina dengan signifikan ($0.00 < 0.05$) dan dapat mempengaruhi persentase hematokrit dengan signifikan ($0.00 < 0.05$), akan tetapi tidak mempengaruhi lama pemberian pada mencit putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Berdasarkan survey pendahulu yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Nurhalmah pada bulan Desember 2018 terdapat 48 ibu hamil Trimester II, 40 ibu

hamil diantaranya memiliki kadar hemoglobin $<10,5$ g%. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II di Klinik Nurhalmah, Kec.Medan Tembung Kota Medan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II di Klinik Nurhalmah, Kec. Medan Tembung Tahun 2019?”

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II di Klinik Nurhalmah, Kec. Medan Tembung Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rerata kadar hemoglobin ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah pada responden yang tidak diberikan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*).
2. Untuk mengetahui rerata kadar hemoglobin ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah diberikan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*).

3. Untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II pada responden yang diberikan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) dan yang tidak diberikan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) pada kelompok kontrol.

D. Manfaat

D.1 Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi di Poltekkes Kemenkes RI Medan terkait dengan buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester II.

D.2 Manfaat Praktis

Setelah diketahui pengaruh buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin, diharapkan hal ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pelayanan sebagai rujukan dan memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu hamil terkait cara meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

D.3 Manfaat bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada wanita hamil trimester II dengan kadar Hb dibawah normal dan hasil

penelitian ini dapat diterapkan oleh lahan praktik atau klinik, khususnya Klinik Nurhalmah.

E. Keaslian Penelitian

1. Thamrin,dkk, 2018, “Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri”, dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan pre dan post control group design. Dan analisis data menggunakan Uji paired t-test. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh namun tidak ada perbedaan bermakna pemberian buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri ($p>0,05$).

Perbedaan : perbedaan yang membedakan antara penelitian diatas dengan sekarang adalah penelitian sekarang sasarannya terhadap ibu hamil. Menggunakan rancangan non-equivalent control group dengan reponden sebanyak 40 orang.

2. Widyaningsih, dkk, 2017, “Effect Of Consuming Red Dragon Fruit (*Hylocereus Costaricensis*) Juice On The Levels Of Hemoglobin and Erythocyte Among Pregnant Women”, dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan non-equivalent control group. Ada 34 reponden dengan menggunakan consecutive sampling. Dan analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan secara statistik kadar jus buah naga merah terhadap Hb pada hari ke 7 intervensi dengan p -value 0,037 ($<0,05$), tetapi tidak ada

pengaruh yang signifikan terhadap kadar hemoglobin pada hari ke 14 intervensi dengan p -value 0,140 ($>0,05$).

Perbedaan : perbedaan yang membedakan antara penelitian diatas dengan sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II. Dan jumlah responden 40 orang (20 orang intervensi, 20 orang kontrol dengan menggunakan purposive sampling.

3. Arifin, dkk, 2012, “Pengaruh Pemberian Buah Naga *Hylocereus undatus* (Haw.) Britt&Rose Terhadap Jumlah Hemoglobin, Eritrosit dan Hematokrit Pada mencit Putih Betina”, dengan menggunakan uji statistic analisa variansi (ANOVA) dua arah SPSS 15 dan dilanjutkan dengan uji jarak berganda dengan metode Duncan. Dan hasil penelitian membuktikan bahwa Buah naga (*Hylocereus undatus*) dapat menaikkan hemoglobin dan eritrosit pada mencit putih betina karena signifikasinya 0,033 ($P<0,05$) dan dapat mempengaruhi persentase hematokrit dengan significant ($P<0,05$) yaitu 0,00 tetapi tidak mempengaruhi lama pemberian pada mencit putih betina.

Perbedaan : perbedaan yang membedakan antara penelitian diatas dengan sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dengan menggunakan uji Wilcoxon.